

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum

Masalah lalu-lintas merupakan masalah yang menarik dan tidak habis-habisnya untuk dibicarakan, karena hal ini sangat berkaitan dengan kemajuan teknologi transportasi yang dirasa sangat pesat akhir-akhir ini. Lebih-lebih apabila kemajuan tersebut dikaitkan dengan selalu bertambahnya manusia sebagai pemakai jalan, menyebabkan tak mungkin dielakkan lagi timbulnya kepadatan dan kesibukan dalam lalu-lintas.

Kepadatan dan kesibukan lalu-lintas merupakan cerminan dari kesibukan manusia dalam upaya mereka masing-masing untuk memenuhi kebutuhannya. Kepadatan dan kesibukan lalu-lintas tersebut menimbulkan dampak yang bermacam-macam, misalnya dampak terhadap lingkungan, dampak kesemrawutan dan semacamnya sehingga adanya kecelakaan lalu-lintas sering terjadi. Kecelakaan tersebar didaerah yang lebih luas dan terjadi setiap waktu, baik siang ataupun malam.

Dari tinjauan tipe-tipe kecelakaan ditempat rawan yang umum ditemukan²⁾, antara lain adalah :

1. Hilangnya kendali atas kendaraan.
2. Tabrakan sewaktu mendahului kendaraan lain (menyiap kendaraan yang ada didepannya).
3. Mengemudi kendaraan melebihi kecepatan yang ditetapkan untuk jalan tersebut.

Faktor-faktor utama penyebab kecelakaan lalu-lintas antara lain adalah :

1. Kecepatan.
2. Keputusan pengemudi.
3. Jarak pandang.

Ditinjau dari prasarana jalan raya, terdapat dua jenis lokasi terjadinya kecelakaan lalu-lintas yang diketahui. Jenis lokasi tersebut adalah :

1. Lokasi dimana peningkatan kecepatan dan volume telah melampaui standar desain.
2. Lokasi-lokasi dengan situasi berbahaya yang disebabkan oleh :
 - a. Dilakukannya kompromi-kompromi desain.
 - b. Dilakukannya modifikasi (baik tetap maupun sementara).
 - c. Timbulnya keadaan yang tidak terduga.

2. Univercity College London. 1992, ROAD TRANSPORTATIONS & TRAFFIC COLLEGE PROJECT, Univercity College, London.

Kecelakaan pada persimpangan jalan terutama terjadi karena kegagalan pengaturan prioritas yang seharusnya mengatur konflik antara kendaraan-kendaraan dan juga pejalan kaki. Alasan utama kegagalan pengaturan prioritas tersebut adalah :

1. Pengemudi berjalan terlalu cepat, sehingga tidak mampu bereaksi secara aman terhadap situasi yang berbahaya.
2. Pengemudi menyalahgunakan atau tidak mengerti peraturan prioritas dan menciptakan situasi berbahaya serta situasi yang tidak diharapkan.

Dari tinjauan pemakai jalan, pemisahan antara pejalan kaki dan kendaraan bermotor adalah persyaratan dasar untuk keselamatan. Pengemudi juga memerlukan pendidikan mengemudi untuk keselamatan di jalan, peringatan dan perintah diberikan kepada pengemudi dengan perantaraan rambu jalan, sehingga memungkinkan pengemudi untuk memperkirakan permasalahan dan membuat keputusan yang diperlukan.

Sedangkan fungsi utama rambu dan marka jalan adalah :

1. Menetapkan batas kecepatan serta memberikan peringatan kecepatan khusus jika mendekati penyeberangan untuk pejalan kaki, pintu kereta, pusat keramaian dan lain-lain.
2. Kanalisasi jalan.
3. Larangan untuk mendahului kendaraan lain ditempat yang berbahaya.
4. Menetapkan pengaturan tempat berhenti dan parkir.

2.2 Kriteria Daerah Rawan Kecelakaan (DRK)

Peranan transportasi dalam masyarakat dapat didekati dengan berbagai cara. Salah satu klasifikasi yang berguna ialah dengan pendekatan dari segi ekonomi, sosial, politik dan lingkungan. Dari perspektif ekonomi, transportasi adalah berpindahnya barang-barang dari suatu tempat ke tempat lain dimana barang-barang tersebut mungkin akan lebih berguna dan bernilai. Konsep utama adalah kegunaan (utilitas) tempat, kegunaan waktu dan kualitas. Pengurangan biaya transportasi telah memungkinkan berkurangnya perbedaan harga barang-barang di daerah yang berlainan.

Peranan sosial dari transportasi telah memungkinkan penduduk berubah dari mahluk hidup yang hidup secara berpindah-pindah menjadi penghuni pemukiman secara menetap/permanen. Dengan bertambah mudahnya sarana transportasi, pemukiman menjadi bertambah luas dan tidak terlalu bergantung pada sumber-sumber lokal untuk penduduknya³⁾.

Hal tersebut tentunya akan mengakibatkan kenaikan volume lalu-lintas, perubahan tingkah laku pengguna jalan dan menjadi semakin berkurangnya kapasitas jalan. Pada saat-saat tertentu, dalam ruas jalan atau dalam kawasan transportasi akan terjadi kecelakaan yang mengakibatkan kerusakan, kerugian materi ataupun jatuhnya korban jiwa manusia sebagai pengguna jalan.

3. Morlok, Edward K., 1987, PENGANTAR TEKNIK DAN PERENCANAAN TRANSPORTASI, Erlangga, Bandung.

Pada kawasan transportasi yang dalam kurun waktu tertentu secara periodik terjadi kecelakaan lalu-lintas, maka disebut sebagai daerah yang rawan terjadi kecelakaan lalu-lintas. Daerah Rawan Kecelakaan (DRK) lalu-lintas dapat berupa lokasi, ruas jalan atau suatu kawasan yang dalam waktu 5 tahun, terjadi lebih dari 1 kali kecelakaan. Daerah Rawan Kecelakaan dapat dikelompokkan menjadi⁴⁾ :

1. **“Black Spot”** adalah lokasi atau titik dimana dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, terjadi lebih dari 1 kali kecelakaan lalu-lintas yang mengakibatkan korban luka berat atau meninggal.
2. **“Black Site”** adalah ruas jalan dengan frekwensi kecelakaan melebihi indeks kecelakaan kritis. Indeks kritis ditentukan dengan mempergunakan metode statistik. “Black site” dinyatakan dalam satuan kilometer.
3. **“Black Area”** adalah suatu kawasan yang terjadi dari beberapa “black site”. Metode pelaporan kecelakaan pada daerah urban biasanya belum cukup teliti untuk mengidentifikasi ruas jalan dimana kecelakaan tersebut terjadi.

4. Transportation Training Centre, 1992, COURSE NOTES ON TRANSPORTATION AND TRAFFIC TECHNOLOGY, chapter IV, Traffic Accident Anaiisis, London.

Daerah Rawan Kecelakaan dapat ditimbulkan oleh beberapa faktor, antara lain :

- a. Volume lalu-lintas
- b. Kondisi fisik jalan
- c. Geometrik jalan
- d. Faktor manusia (kebiasaan mengemudi, dan lain-lain)
- e. Sistem marka, perambuan dan penerangan jalan (lighting)

2.3 Kecelakaan lalu-lintas

Kecelakaan lalu-lintas jalan raya adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak disangka dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pemakai jalan lainnya, mengakibatkan korban manusia atau kerugian harta benda⁵⁾. Langkah pertama dalam pelaporan dan analisis kecelakaan (“accident reporting and analysis”) adalah sebagai berikut :

1. Jenis kecelakaan
2. Korban
3. Waktu kecelakaan

5. Proyek PKLL DLLAJR Propinsi. DIY, 1995, Agustus, PENYULUHAN DAN PEMBINAAN LALU-LINTAS, Yogyakarta.

2.3.1 Jenis Kecelakaan

Pada prinsipnya kecelakaan dibagi menjadi empat jenis⁶⁾, yaitu :

1. Melebihi batas.

Melebihi batas dapat berupa :

- a. Melebihi batas kecepatan yang ditetapkan.
- b. Melebihi batas koefisien gesek jalan yang ditetapkan.
- c. Melebihi batas kapasitas muatan yang dapat didukung kendaraan maupun jalan.

2. Reaksi pengemudi (“human error”).

Reaksi pengemudi merupakan unsur penting dalam keselamatan berlalu-lintas. Banyak kejadian kecelakaan lalu-lintas disebabkan karena “human error” yang mengakibatkan kerugian material dan bahkan korban jiwa.

3. Kelaikan kendaraan.

Kelaikan kendaraan untuk jalan merupakan faktor penunjang utama. Reaksi pengemudi yang baik tanpa didukung oleh kendaraan yang laik jalan akan menyebabkan ketidakamanan dan ketidaknyamanan dalam berlalu-lintas.

6 Departemen Perhubungan, 1992, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, MANAJEMEN TRANSPORTASI KOTA. EFISIENSI, KESELAMATAN, PENGENDALIAN TRANSPORTASI, Jakarta.

4. Bencana alam.

Kecelakaan lalu-lintas karena bencana alam kadang terjadi karena tanah longsor, angin topan, banjir atau gempa bumi.

2.3.2 Korban

Didalam lalu-lintas sebagai pemakai jalan bukan hanya yang berkendara bermotor saja, tetapi termasuk didalamnya pejalan kaki, yang naik andong, naik becak, naik sepeda, dan semacamnya. Kesemuanya memiliki kepentingan yang berbeda, tujuan yang berbeda, ada pelajar, mahasiswa, pegawai, pedagang dan lain sebagainya. Hal ini menimbulkan kepadatan dan kesibukan lalu-lintas, yang dalam kenyataannya tak terelakan lagi dimungkinkan timbulnya kecelakaan dalam berlalu-lintas, yang sering diberitakan melalui surat kabar atau media lainnya.

Sedang korban didefinisikan sebagai manusia yang menerima akibat langsung dan atau terlibat langsung pada kecelakaan lalu-lintas yang berakibat luka ringan, luka berat, meninggal atau mengalami kerugian material.

Dalam kecelakaan lalu-lintas, korban manusia baik meninggal, luka berat ataupun luka ringan berhubungan erat dengan kecepatan kendaraan pada saat berjalan maupun saat tubrukan.

2.3.3 Waktu Kecelakaan

Manusia dengan kehidupan kesehariannya mempunyai waktu kegiatan yang terpola dan secara periodik akan berulang tiap harinya. Pola waktu kegiatan masyarakat yang berulang-ulang dari waktu ke waktu tentunya akan berpengaruh pada pe-

makaian jalan raya sebagai sarana transportasi menuju tempat kerja maupun dalam melaksanakan pekerjaan, hal ini mengakibatkan timbulnya jam-jam sibuk di jalan raya.

Seperti telah dibicarakan diatas, bahwasannya kecelakaan tidak terjadi pada suatu tempat secara terus menerus. Namun cenderung menyebar disetiap tempat dan waktu, baik siang ataupun malam.

